

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang, perkembangan pasar modal bertumbuh sangat cepat, dunia bisnis investasi yang disertai dengan persaingan akan semakin kompetitif. Perkembangan pasar modal di Indonesia seiring waktu merasakan peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut diketahui dari bertambah tingginya emiten ataupun perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terjadinya peningkatan tersebut dapat menimbulkan persaingan antar perusahaan yang tercatat di BEI. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya akan berkompetisi agar memperoleh aliran pendanaan dari pihak investor agar perusahaan tetap terus berjalan dan berkembang. Perusahaan-perusahaan *go public* ini tentunya akan mengalami tingkat persaingan yang amat keras terlebih lagi saat upaya memperoleh dan memberikan informasi disaat tiap-tiap proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dibuat oleh tiap-tiap perusahaan *go public* yang merupakan informasi terpenting pada bidang investasi didalam pasar modal (Setiawati, 2021). Laporan keuangan menjadi laporan yang menjelaskan posisi keuangan dari hasil sebuah siklus akuntansi yang disajikan selaras dengan prinsip-prinsip akuntansi yang ada pada periode-periode tertentu yang dipergunakan seumpama instrumen komunikasi oleh pihak yang bersangkutan (Suteja, 2018:12). Laporan keuangan diharapkan bisa menyampaikan informasi perihal kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu serta agar dapat mengetahui seperti apa manajemen perusahaan mempergunakan tanggungjawab manajemennya pada pemilik.

Pelaporan keuangan adalah suatu cara bagi perusahaan dalam memberikan informasi beserta berbagai penilaian dari sisi ekonomi atas sumber daya yang dipunyai beserta performa pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan informasi tersebut (Setiawati, *et al*, 2021:57). Perusahaan-perusahaan *go public* mempunyai keharusan dalam memberikan laporan auditor independen serta laporan keuangan tahunan pada BAPEPAM ataupun yang kini beralih fungsi sebagai Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bila perusahaan-perusahaan tersebut terlambatan saat memberikan laporan keuangan, maka perusahaan-perusahaan tersebut akan memperoleh hukuman berupa hukuman administrasi atau hukuman lainnya sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh Undang-Undang. Informasi yang diperoleh pada laporan keuangan sangatlah berguna untuk para pemakai laporan keuangan bila informasi yang dibuat disediakan secara akurat dan tepat waktu (Valentina, 2018:573). Pelaporan keuangan yang terlambat menyebabkan hilangnya relevansi dari informasi tersebut dalam mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai informasi keuangan..

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Hal tersebut ditentukan pada Peraturan Bapepam No. X.K.2, pada Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: KEP-36/PM/2003 mengenai Kewajiban memberikan Laporan Keuangan secara berkelanjutan, laporan keuangan wajib diberikan pada Bapepam paling lama diakhir bulan ketiga (90 hari) sesudah tanggal laporan keuangan tahunan. Selanjutnya di periode 2006 peraturan Bapepam direkonstruksikan menjadi Peraturan Bapepam No. X.K.6, pada Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan

Lembaga Keuangan No: KEP-134/BL/2006 mengenai kewajiban memberikan laporan tahunan oleh perusahaan publik.

Kemudian peraturan ini direkonstruksi lagi di tanggal 1 Agustus 2012 dalam Peraturan Bapepam No: KEP-431/BL/2012 perihal memberikan laporan tahunan perusahaan publik ataupun emiten yang menyampaikan bahwasannya perusahaan publik atau emiten wajib menyampaikan laporan tahunan pada Bapepam serta Lembaga Keuangan paling lama 4 bulan sesudah tahun buku selesai. Tetapi, disebabkan adanya keadaan darurat yang muncul di Indonesia yaitu virus COVID-19, OJK melangsungkan Siaran Pers No. SP 18/DHMS/OJK/III/2020 yang berisi mengenai OJK, Pelaku Industri Jasa Keuangan diberikan kelonggaran di dalam penyusunan dan pelaporan laporan keuangan tahunan serta menyelenggarakan RUPS. Perusahaan diberi batasan waktu menyampaikan laporan tahunan pada OJK selambat-lambatnya tanggal 30 Mei 2020 ataupun diperpanjang dari batas waktu saat menyampaikan laporan tahunan seperti yang ditentukan pada POJK No. 29/POJK.04/2016. OJK kini telah memperketat peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan, namun demikian masih ada beberapa perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Keterlambatan pelaporan keuangan saat ini masih menjadi fenomena di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terlihat dari data tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya masih cukup banyak. Berdasarkan data yang di informasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di akses melalui website www.idx.co.id dalam Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditian yang berakhir per 31

Desember 2019 terdapat 26 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2019, kemudian terdapat 88 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2020, selanjutnya Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menyampaikan terdapat 91 perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 202, angka keterlambatan perusahaan-perusahaan *go public* dalam menyampaikan Laporan Keuangan Auditan ini terus meningkat dalam periode tiga tahun terakhir.

Melalui informasi yang diperoleh melalui CNBC Indonesia yang diakses melalui laman www.cnbcindonesia.com, sepanjang 2019 industri manufaktur mengalami penurunan, sektor aneka industri yang meliputi industri otomotif juga menurun sebesar 7,03% dari awal tahun 2019 seiring dengan menurunnya industri manufaktur yang disebabkan permintaan akan otomotif menurun. BPS (Badan Pusat Statistik) mengungkapkan industri pengolahan atau manufaktur per 2019 mengalami penurunan sehingga perlu menjadi perhatian mengingat manufaktur menjadi salah satu sektor penopang perekonomian Republik Indonesia.

Saham yang paling tertekan pada sektor aneka industri yaitu PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) yang turun 39,81%, sedangkan PT Nipress Tbk (NIPS) sahamnya sudah tidak bisa lagi diperdagangkan sejak juli 2019 yang disebabkan oleh adanya suspensi yang diberikan kepada perusahaan tersebut karena keterlambatannya dalam melaporkan laporan keuangan di BEI.

Relevansi pada informasi laporan keuangan dapat dilihat salah satunya dari ketepatan waktu laporan tersebut dilaporkan. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi

yang terdapat dalam laporan keuangan sangat penting mengingat laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini tentu saja akan berpotensi kepada penurunan kepercayaan para investor khususnya yang berinvestasi di BEI, dan turunnya potensi minat investasi bagi para calon investor baru karena informasi yang tersaji pada laporan keuangan terlambat disampaikan.

Keterlambatan dalam menyampaikan informasi keuangan bisa disebabkan dari beragam macam faktor baik dari faktor internal perusahaan mau faktor eksternal. Beberapa faktor tersebut telah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Menurut Valentina dan Gayatri (2018) yang meneliti perihal faktor-faktor yang mempengaruhi saat menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu di BEI. Faktor-faktor yang diteliti terdiri dari: ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, *leverage*, serta umur perusahaan. Dalam penelitiannya memperlihatkan bahwasanya variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, umur perusahaan serta *leverage* mempengaruhi secara positif serta signifikan pada ketepatan waktu dalam memberikan laporan keuangan. Dan untuk variabel profitabilitas tidak mempengaruhi secara signifikan pada ketepatan waktu dalam memberikan laporan keuangan.

Menurut Martha dan Gina (2021) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam memberikan laporan keuangan di BEI. terdapat faktor- faktor yang diteliti yaitu profitabilitas dan umur perusahaan. Temuan penelitiannya memperlihatkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu dalam memberikan laporan keuangan. Dan untuk variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Setiawati, *et al* (2021) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam memberikan laporan keuangan di BEI periode 2017-2019. Faktor-faktor yang diteliti di antaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit serta kepemilikan institusional. Pada penelitiannya membuktikan bahwasannya variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit serta kepemilikan institusional tidak mempengaruhi secara signifikan pada ketepatan waktu dalam memberikan laporan keuangan.

Menurut Wicaksono (2021) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan di BEI periode 2014-2018. Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi profitabilitas, kepemilikan institusional serta ukuran perusahaan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwasannya variabel ukuran perusahaan mempengaruhi pada ketepatan waktu dalam memberikan laporan keuangan. Dan untuk variabel profitabilitas beserta kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulunya yakni pada variabel yang akan diteliti dimana variabel ini terdiri atas ukuran perusahaan, umur perusahaan serta kepemilikan publik. Sample yang dipergunakan pada penelitian yakni perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sektor aneka industri periode 2019, 2020, dan 2021. Pertimbangannya mengapa mengambil perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian sebab perusahaan manufaktur mempunyai kuantitas terbesar di BEI yang terbagi atas beberapa sektor serta sub sektor industri, maka dari itu objek penelitian ini mampu menggambarkan reaksi pasar secara menyeluruh. Kerumitan dari perusahaan manufaktur ini berdampak pada waktu audit yang diperlukan seorang auditor condong lebih panjang, kondisi ini juga akan mempengaruhi ketepatan waktu saat memberikan laporan keuangan.

Berlandaskan fenomena-fenomena yang sudah dipaparkan membuktikan terdapat sejumlah perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat di BEI yang terlambat ketika memberikan laporan keuangan tahunan pada OJK. Berbagai penelitian mengenai ketidaktepatwaktuan dalam menyampaikan laporan keuangan telah banyak dilakukan. Adanya inkonsistensi hasil dari berbagai kasus keterlambatan perusahaan-perusahaan *go public* menyebabkan penelitian mengenai penyampaian laporan keuangan layak diteliti kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik yang di prediksi akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu peneliti memilih judul penelitian **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada**

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Ditemukan beberapa perusahaan *go public* yang terlambat saat memberikan laporan tahunan keuangan mereka.
2. Industri manufaktur mengalami penurunan, khususnya sektor aneka industri yang beberapa perusahaan harus di suspensi karena terlambat menyampaikan laporan keuangan pada BEI.
3. Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan bisa menyebabkan berubahnya kepercayaan pihak investor pada perusahaan tersebut.
4. Total perusahaan *go public* yang terlambat saat memberikan laporan tahunan terus meningkat dalam periode tiga tahun terakhir, yakni 2019, 2020, dan 2021.
5. Ditemukan perbedaan hasil penelitian secara signifikan perihal yang mempengaruhi ukuran perusahaan, umur perusahaan, serta kepemilikan publik pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah diuraikan, oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan dimana terbagi menjadi 3 (tiga) variabel bebas yang berpeluang mempengaruhi ketepatan waktu dalam memberikan laporan keuangan diantaranya ukuran perusahaan, umur perusahaan, serta kepemilikan publik.

Penelitian ini pula dilaksanakan pada lingkup dimana pada penelitian ini populasi yang dipergunakan adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah yang sudah di uraikan oleh peneliti, dengan hal tersebut peneliti merumuskan permasalahan berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan masalah yang telah dirumuskan, dengan demikian tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik secara bersama-sama mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian yang sudah diuraikan, maka diperoleh manfaat penelitian di antaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna dalam memperluas wawasan serta memperdalam pengetahuan dan juga menambah kepastian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam memberikan laporan keuangan.

2. Bagi Fakultas dan Universitas

Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai referensi dipergustakaan Universitas Negeri Medan, dapat memperluas pengetahuan serta wawasan bagi pembaca terkhusus mahasiswa yang ingin membuat suatu penelitian yang sama seperti penelitian ini.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Dari temuan penelitian ini diharapkan nantinya bisa membantu penelitian berikutnya didalam melakukan riset seputar faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam memberikan laporan keuangan.



THE
Character Building
UNIVERSITY